

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan pedoman hidup, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril untuk kemaslahatan manusia di seluruh dunia. Oleh karena itu, kita perlu mempelajari Al-Qur'an memahami maknanya, lalu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, Al-Qur'an memiliki wujud tekstual yang jelas dan murni, yang tidak berubah seiring berjalannya waktu. Selain itu, Al-Qur'an juga mempunyai banyak keistimewaan seperti membaca Al-Qur'an dengan pahala, bahkan bentuk ibadah dan amal pun terjamin.¹ Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman hidup, tetapi juga sebagai obat dan berkah.

Al-Qur'an juga merupakan mukjizat umat Islam yang sangat awet dan terus diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad Saw. Beliau membimbing manusia dari zaman yang gelap menuju zaman terang benderang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah Saw. menyampaikan Al-Qur'an kepada para sahabatnya, sehingga mereka dapat memahaminya berdasarkan naluri mereka. Maka Al-Qur'an ialah kitab bagi seluruh umat Islam yang terpenting di dunia karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah

¹ Dr. Hj. Nur'aini, S.Ag.,M.Ag.,*Metode Pengajaran Al-qur'an dan Seni Baca Al-qur'an Ilmu dengan Tajwid*, 2020, hal 1

SWT yang dapat memberikan banyak hikmah dan manfaat bagi seseorang yang mempelajarinya. Oleh karena itu, sebagai umat Islam kita harus mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an agar kita mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah SWT.

Islam memerintahkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, agar tersedia di akhirat. Mempelajari Al-Qur'an harus dimulai dari dasar, langkah pertama yang harus dilakukan dengan belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan, maka pada akhirnya dapat menulis dan dapat menghafalnya dengan bacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwidnya. Al-Qur'an disusun menurut cara membacanya, meliputi hal-hal yang harus dibaca pendek dan hal-hal yang harus dibaca panjang, hal-hal yang harus dibaca tebal, mana yang dibaca tipis dan lain sebagainya, sampai pada adab cara membacanya. Jika ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka itu tidak baik dan dosa. Oleh karena itu, umat Islam hendaknya selalu belajar cara membaca Al-Qur'an dari ahlinya untuk mengurangi angka kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.²

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan dalam perilaku seseorang untuk menjadi yang lebih baik dari sebelumnya. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan Al-Qur'an maka akan membentuk suatu pengertian pembelajaran al-qur'an dimana sumber pembelajaran berasal

² Seftiyani Pujiana, Santi Lisnawati, Kamalludin, 2020, Universitas Ibn Khaldun Bogor, *Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong Bogor*, Volume IX, Halaman 186

dari Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an hal yang pertama dipelajari ialah perlu dilakukan untuk lebih mempelajarinya maka haruslah belajar tentang cara membacanya dahulu. Oleh karena itu, seseorang ketika belajar Al-Qur'an tidak diawali dengan cara membacanya dahulu maka akan merasa kesulitan.

Pada zaman sekarang, anak-anak lebih cenderung tertarik dengan media internet sebagai sarana belajar. Hal ini tentunya menjadi dilema seorang guru yang gagap teknologi karena tersaingi dengan canggihnya media internet saat ini. Sedangkan sebagai fasilitator terbaik dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah guru harus langsung bertatap muka dengan santri, karena belajar membaca Al-Qur'an tidak akan cukup dengan melihat internet, tetapi harus melihat, mendengarkan dan menirukan bacaan yang tepat dalam setiap huruf yang diucapkan dan dicontohkan langsung oleh guru.

Tentunya metode pengajaran Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang dipergunakan melalui proses belajar mengajar Al-Qur'an kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik, karena sebuah metode akan mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah pembelajaran secara efektif.

Menurut pemahaman yang berkembang di masyarakat, tilawah merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada atau

irama. Dalam hal ini, secara umum tilawah terbagi menjadi dua bagian yaitu murattal dan mujawwad. Keduanya merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan nada atau irama, yang membedakan adalah tempo atau jeda dalam bacaan, sedangkan murattal memiliki tempo lebih cepat daripada mujawwad.³ Sebenarnya banyak sekali metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an misalnya metode qiroati, metode yanbu'a, metode tilawati, metode tartilku, metode iqro, metode ummi, dan metode al-insyiroh.

Beberapa penjelasan tentang metode pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya, metode ummi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ummi disebut dengan metode mengajar yang efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan pendekatan ibu yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih.⁴

Metode tilawah itu penting kita pelajari, yakni untuk meningkatkan para qori-qoriah di kabupaten Kebumen. Sehingga penulis meneliti metode tilawah, karena dengan alasan pada observasi awal, banyak warga masyarakat Bumirejo dan sekitarnya, anak-anak muda maupun dewasa

³ Hj. Mastia Lestalu, 2020, Qoriah Internasional, *Tanya Jawab Seputar Pertilawah*

⁴ Berwawasan Pendidikan Masa Kini, Non Formal Education, *Penerapan metode Ummi dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an sebagai bentuk Dukungan Kepada Pendidikan Nonformal*

dalam belajar membaca Al-Qur'an sangat semangat yang luar biasa, karena pembelajaran di Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen sangat mengasikkan bukan hanya sekedar belajar tajwid saja tetapi dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan *nagham* atau lagu. Metode tilawah ini digunakan bukan hanya untuk anak kecil saja, tetapi untuk remaja, dewasa, bahkan Bapak-Bapak, dan Ibu-Ibu. Metode tilawah memiliki karakteristik yang sangat luar biasa, karena selain bisa membaca juga mampu memperindah suatu bacaan dengan menggunakan lagu atau *nagham*. Di Majelis Tilawah Al Badar Bumirejo Kebumen kegiatan tilawah dibagi menjadi 2 bagian yaitu tilawah anak dan tilawah dewasa. Tetapi yang di dimaksud peneliti disini, yang akan diteliti yakni golongan tilawah anak. Harapannya untuk meningkatkan generasi qur'ani yang berakhlakul karimah yang mampu mengamalkan Al-Qur'an.⁵

Adapun metode *yanbu'a* adalah suatu metode untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun dewasa yang dirancang dengan *rosm usmaniy* dan menggunakan nada-nada *waqof* yang ada dalam al-qur'an *rosm usmaniy*, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara islam.⁶ Jadi metode *yanbu'a*, yakni metode untuk mempelajari baca dan menulis dengan tulisan *pegon* yaitu tulisan bahasa Indonesia atau jawa yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz Al-Qur'an. Kemudian metode *qiroati*

⁵ Observasi di Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen pada tanggal 10 Januari 2024

⁶ Nurlizam, M. Ag, 2022, *Proof Of Love For The Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-qur'an*

adalah cara cepat atau metode yang digunakan untuk baca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan dengan kaidah ilmu tajwid.⁷ Jadi, pada metode qiroati ini adalah metode atau cara membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid tanpa dilagukan.

Adapun permasalahan yang peneliti temukan yaitu pada tilawah golongan anak yang mungkin ada beberapa yang tingkat membacanya masih lumayan rendah, tetapi begitu banyaknya santri dan antusiasnya para wali santri yang mau mengantarkan putra-putrinya ke Majelis Tilawah Al-Badar dengan keistiqomahan dan dukungan para wali santri sehingga anak-anak semangat dalam mengaji apalagi dengan menggunakan metode tilawah yang membacanya dengan menggunakan lagu atau irama, sehingga anak-anak termotivasi dan lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁸ Oleh sebab itu, untuk anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, guru atau ustadzahnya dapat mencontohkan terlebih dahulu seperti membaca kemudian santri menyimak, menirukan, kemudian mempraktikkan. Karena pentingnya sebuah seni tilawah ini yaitu pertama, pengembangan pengetahuan dan kreatifitas santri dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kedua, mengembangkan pengetahuan dan potensi santri dalam mengoptimalkan seni tilawah.

⁷ *Ibid* hal. 63

⁸ Observasi di Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen pada tanggal 10 Januari 2024

Dengan demikian, untuk menghasilkan kualitas membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, guru mampu mengajarkan santri di Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen guna terciptanya bacaan Al-Qur'an yang tartil sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar yang menggunakan lagu atau irama. Sehubungan dengan pemaparan diatas, peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk metode tilawah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Badar dalam proses belajar mengajar, maka peneliti ingin mengambil judul dalam penelitian ini adalah "Implementasi Metode Tilawah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Santri Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen".

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas dan keluar dari tema penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Meneliti tentang metode tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen
2. Capaian pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah di Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen
3. Kendala pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah di Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana Implementasi metode tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen?
2. Bagaimana capaian hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah santri Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen?
3. Apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah santri Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dan juga merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam oxford advance learners dictionary dikemukakan bahwa implementasi adalah “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).⁹

⁹ Ayu Ratika Putri, skripsi *Implementasi Program Tilawah Qur'an Di MTs PAB I HELVETIA*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2021.

2. Metode Tilawah

Menurut bahasa latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *toriqoh* yang artinya langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan.¹⁰ Jadi, metode tilawah adalah suatu cara atau proses yang dilakukan oleh suatu pendidik untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk menghasilkan maksud dan tujuan yang baik serta hasil yang maksimal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode merupakan cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹¹ Jadi, metode merupakan upaya atau cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Secara etimologi, tilawah berarti telaah dengan makna pengkajian terhadap tafsir Al-Qur'an. Sedangkan menurut pemahaman yang berkembang di masyarakat, tilawah dikenal sebagai metode membaca Al-Qur'an menggunakan nada atau irama. Jadi, secara umum tilawah terbagi menjadi dua bagian, yaitu murattal dan mujawwad. Keduanya merupakan sama-sama cara membaca Al-Qur'an dengan irama. Yang

¹⁰ Heru Setiawan dan Siti Zakinah, Oktober 2022, At-ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam e-ISSN: 2656-9728, P-ISSN: 2656-971X Volume 4, Edisi II, *Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal:12

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 2008, hal. 1126

membedakan antara murattal dengan mujawwad adalah tempo atau jeda dalam bacaan. Murattal memiliki tempo lebih cepat dari pada mujawwad. Jadi, tilawah merupakan metode seni baca Al-Qur'an yang menggunakan nada atau irama tertentu sehingga tidak menggunakan sebuah bacaan biasa. Adapun jenis lagu yang digunakan dalam tilawah berjumlah tujuh lagu, yaitu *bayyati*, *hijaz*, *nahawand*, *rast*, *sika*, *shaba*, dan *jiharkah*, dengan tingkatan nada dan variasi yang beraneka ragam.¹²

Rasulullah SAW adalah orang yang menyukai seni baca Al-Qur'an, beliau sangat senang ketika membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu dan irama. Meskipun tidak selalu memakai lagu ketika Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an. Tujuan dari Rasulullah membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu adalah untuk mencontohkan kepada umat Islam agar mau belajar dan tertarik terhadap seni baca Al-Qur'an.¹³

3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran secara etimologis yaitu berasal dari kata ajar, kata ajar merupakan kata benda yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Kata kerja ajar menjadi mengajar yang berarti memberi pelajaran. Jadi, pembelajaran ditinjau dari segi bahasa

¹² Hj. Mastia Lestahu, (2020) *Qori'ah Internasional, Tanya Jawab Seputar Pertilawahan*, hal. 2

¹³ SuryadiNasution dan MhdYusriNasution, 2020, Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, *Pembinaan Seni Baca Al-qur'an pada anak-anak di Desa Lumban Pasir*, hal-2

memiliki arti proses memberikan pelajaran atau pengetahuan. Sedangkan menurut terminologi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar dan orang yang belajar tersebut pelajar. Tatkala belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah, tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁴ Jadi, pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya, dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan usaha pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid. Dalam hal tersebut yang paling utama adalah perubahan karakter peserta didik melalui pendidikan teori dan praktek yang didukung oleh alat kerja, metode kerja, tenaga pendidik, informasi kepemimpinan, dan organisasi pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹⁵

Al-Qur'an secara bahasa adalah isim masdar dari kata qara'a dengan makna isim maf'ul yang artinya yang dibaca. Sedangkan

¹⁴ Nurul Hidayati, 2021, Al-Furqan, *Teori Pembelajaran Al-Qur'an*, Volume 4 No 1, Hal-33

¹⁵ Muhammad DonyPurnama, M. Sarbini. Dan Ali Maulida, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor*, Hal-181

menurut istilah Al-Qur'an adalah kitabullah yang mengandung I'jaz, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang tercantum dalam mushaf, yang disampaikan dengan cara mutawatir, dan dinillai ibadah bagi yang membacanya. Secara umum Al-Qur'an merupakan kalam atau firman Allah Swt yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan perantaraan malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membaca Al-Qur'an terhitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.¹⁶ Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, harus dimaknai secara luas, dimulai dari bagaimana menjadikan kitab Al-Qur'an itu sebagai petunjuk dan pedoman sampai pada upaya mengaplikasikan dalam rangka mencapai keselamatan hidup di dunia maupun akhirat.

4. Santri

Kata santri berasal dari kata "cantrik" yang berarti orang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun beliau pergi. Sedangkan menurut Nurcholis Madjid, asal usul kata "santri" dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, beliau meyakini bahwa santri berasal dari kata satri, yaitu sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melekat huruf.¹⁷ Jadi, santri adalah kelas literary bagi orang yang berusaha

¹⁶ Dr. Hj. Nur'aini S. Ag. M.Ag. *MetodePngajaran al-qur'an dan senibaca al-qur'an dengan ilmu tajwid*, hal.15

¹⁷ FitriMulyaningsih, *PerilakuMelanggarPeraturan pada Santri di Pondokpesantren Darussalam Putri Utara BlokagungBanyuwangi*, Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan

mendalami agama melalui kitab-kitab yang bertulis bahasa Arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri golongan tilawah anak di Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen.

5. Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen

Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen merupakan suatu tempat yang menyediakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah yang menggunakan lagu atau irama. Adapun Majelis Tilawah Al-Badar terletak di sebuah kelurahan Bumirejo Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen
- b. Untuk mengetahui capaian hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode tilawah santri Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen

- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada metode tilawah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat diambil manfaat dari kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, yaitu diharapkan penelitian ini menambah serta mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang seni baca Al-Qur'an dengan metode tilawahyang menggunakan *nagham* atau lagu tertentu dan mampu meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Tilawah Al-Badar Bumirejo Kebumen.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Santri

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkanpemahamanсанترiterhadapmateripembelajaran yang diajarkan oleh guru atau ustadzah.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme serta keterampilan guru dalam mengajar.